

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Puskesmas Stabat adalah puskesmas yang terletak di Kecamatan Stabat. Kecamatan Stabat terletak antara $03^{\circ}47'26''$ – $04^{\circ}00'00''$ LU dan $98^{\circ}15'00''$ – $98^{\circ}25'20''$ BT dengan batas wilayah Sebelah Utara adalah Kecamatan Kecanggang , Sebelah Selatan adalah Kecamatan Binjai dan selesai, Sebelah Barat adalah Kecamatan Wampu dan Hinai dan Sebelah Timur adalah Kabupaten deli Serdang.

Secara Administatif Puskesmas Stabat terdiri dari atas 4 kelurahan dan 2 desa Yaitu : Kelurahan Stabat Baru, Kelurahan Kw. Bingai, Kelurahan Paya Mabar, Kelurahan Sidomulyo, Desa Banyumas, Desa Pantai Gemi

Berdasarkan data yang bersumber dari BPS Kabupaten Langkat tahun 2017 jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Stabat adalah sebesar 41.652 jiwa, dengan jumlah laki-laki 20.599 jiwa dan jumlah perempuan 21.053 jiwa.

4.2. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Dalam penelitian analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi umur, paritas, pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan ibu tentang risiko tinggi kehamilan serta kunjungan ANC ibu hamil.

Tabel 4.1. *Karakteristik Responden Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018*

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	%
1	Umur		
	Tidak Beresiko	34	81
	Beresiko	8	19
	Total	42	100
2	Paritas		
	Primigravida	12	28,6
	Multigravida	30	71,4
	Total	42	100
3	Pendidikan		
	Dasar	10	23,8
	Menengah	28	66,7
	Tinggi	4	9,5
Total	42	100	
4	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	22	52,4
	Bekerja	20	47,6
	Total	42	100

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa menunjukkan sebagian besar responden berusia tidak beresiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 34 responden (81%), paritas multigravida yaitu sebanyak 30 responden (71,4%), berpendidikan menengah yaitu sebanyak 28 responden (66,7%), tidak bekerja yaitu sebanyak 22 responden (52,4%).

Tabel 4.2.*Distribusi Jawaban Pengetahuan Responden tentang Risiko Tinggi Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018*

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
1.	Yang merupakan salah satu manfaat pemeriksaan kehamilan adalah	30	41,4	12	28,6
2.	Salah satu cara yang dilakukan ibu hamil untuk mencegah tanda bahaya kehamilan	27	64,3	15	35,7
3.	Berapa kalikah ibu diwajibkan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan	11	26,2	31	73,2
4.	Resiko tinggi pada kehamilan yang disebabkan oleh keadaan ibu secara umum.	17	40,5	25	59,5
5.	Apakah akibat yang dialami ibu apabila kehamilan dengan resiko tinggi.	21	50	21	50
6.	Apakah akibat yang dialami bayi apabila kehamilan terjadi resiko tinggi	20	47,6	22	52,4
7.	Bagaiman cara mencegah kehamilan resiko tinggi	28	66,7	14	33,3
8.	Salah satu cara agar ibu hamil mengetahui bahwa ibu tidak mengalami anemia selama masa kehamilan	11	26,2	31	73,8
9.	Bila ibu mengalami mual muntah selama masa kehamilan, langkah apakah yang sebaiknya	31	73,8	11	26,2

dilakukan ibu					
10.	Salah satu kerugian jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan adalah	23	54,8	19	45,2
11.	Menurut ibu yang dimaksud dengan risiko tinggi kehamilan adalah	21	50	21	50
12.	Ibu hamil risiko tinggi apabila umur ibu	26	61,9	16	38,1
13.	Ibu hamil risiko tinggi apabila kenaikan berat badan ibu selama kehamilan	18	42,9	24	57,1
14.	Ibu hamil risiko tinggi jika jarak kehamilan saat ini dengan anak terkecil adalah	24	57,1	18	42,9
15.	Ibu hamil risiko tinggi jika jarak persalinan dan kehamilan sekarang adalah	29	69,1	13	30,9
16.	Ibu hamil risiko tinggi jika pernah hamil atau melahirkan anak sebanyak	16	38,1	26	61,9
17.	Dibawah ini yang bukan termasuk risiko tinggi kehamilan adalah	27	64,3	15	35,7
18.	Dibawah ini yang tidak termasuk risiko tinggi kehamilan adalah	19	45,2	23	54,8
19.	Menurut ibu kunjungan <i>antenatal care</i> (pemeriksaan kehamilan) sebaiknya paling sedikit berapa kali	17	40,5	25	59,5
20.	Dibawah ini merupakan tujuan kunjungan <i>antenatal care</i> (pemeriksaan kehamilan) yang berkaitan dengan risiko tinggi kehamilan adalah	19	45,2	23	54,8

Dari tabel 4.2 dapat dilihat sebagian besar pertanyaan yang merupakan salah satu manfaat pemeriksaan kehamilan dijawab dengan benar sebanyak 30 responden (41,4%), salah satu cara yang dilakukan ibu hamil untuk mencegah tanda bahaya kehamilan dijawab dengan benar sebanyak 27 responden (64,3%) , berapa kalikah ibu diwajibkan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dijawab dengan salah sebanyak 31 reponden (73,2%), resiko tinggi pada kehamilan yang

disebabkan oleh keadaan ibu secara umum dijawab dengan salah sebanyak 25 responden (59,5%), akibat yang dialami ibu apabila kehamilan dengan resiko tinggi dijawab dengan benar sebanyak 20 responden (50%), akibat yang dialami bayi apabila kehamilan terjadi resiko tinggi dijawab dengan salah sebanyak 22 responden (42,4%), bagaimana cara mencegah kehamilan resiko tinggi dijawab dengan benar sebanyak 28 responden (66,7%), salah satu cara agar ibu hamil mengetahui bahwa ibu tidak mengalami anemia selama masa kehamilan dijawab dengan salah sebanyak 31 responden (73,8%), langkah yang sebaiknya dilakukan bila ibu mengalami mual muntah selama masa kehamilan dijawab dengan benar sebanyak 31 responden (73,8%), kerugian jika ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dijawab dengan benar sebanyak 23 responden (54,8%), pengertian risiko tinggi kehamilan dijawab dengan salah sebanyak 21 responden (50%), umur ibu hamil risiko tinggi dijawab dengan benar sebanyak 26 responden (61,9%), ibu hamil risiko tinggi apabila kenaikan berat badan ibu selama kehamilan dijawab dengan salah sebanyak 24 responden (57,1%), ibu hamil risiko tinggi jika jarak kehamilan saat ini dengan anak terkecil adalah dijawab dengan benar sebanyak 24 responden (57,1%), ibu hamil risiko tinggi jika jarak persalinan dan kehamilan sekarang adalah dijawab dengan benar sebanyak 29 responden (69,1%), ibu hamil risiko tinggi jika pernah hamil atau melahirkan anak dijawab dengan salah sebanyak 26 responden (61,9%), dibawah ini yang bukan termasuk risiko tinggi kehamilan adalah dijawab dengan benar sebanyak 27 responden (64,3%), dibawah ini yang tidak termasuk risiko tinggi kehamilan adalah dijawab dengan salah sebanyak 23 responden (54,8%), menurut ibu kunjungan *antenatal*

care (pemeriksaan kehamilan) sebaiknya paling sedikit berapa kali dijawab dengan salah sebanyak 25 responden (59,5%), dibawah ini merupakan tujuan kunjungan *antenatal care* (pemeriksaan kehamilan) yang berkaitan dengan risiko tinggi kehamilan adalah dijawab dengan salah sebanyak 23 responden (54,8%).

Tabel 4.3.*Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Resiko pada kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018*

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	%
1	Baik	3	7,1
2	Cukup	13	31,0
3	Kurang	26	61,9
Total		42	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 26 responden (61,9%).

Tabel 4.4.*Distribusi Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018*

No	Kunjungan ANC	Frekuensi (f)	%
1	Lengkap	26	61,9
2	Tidak Lengkap	16	38,1
Total		42	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Kunjungan antenatal care yang dilakukan dengan lengkap yaitu sebanyak 26 responden (61,9%) dan kunjungan yang tidak lengkap sebanyak 16 responden (38,1%).

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan) dengan variabel terikat (kunjungan *ante natal care*). Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai $p < p \text{ value}$ (0,05) maka dikatakan H_0 ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan

Tabel 4.5. Tabel Silang (Crosstab) Pengaruh Umur Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018

Umur	Kunjungan ANC				Jumlah		<i>p</i> (Sig)
	Tidak Lengkap		Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
20-35 Tahun	9	21,4	25	59,5	34	81	0,005
<20 dan >35 Tahun	7	16,7	1	2,4	8	19	
Total	16	38,1	26	61,9	42	100	

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden umur tidak beresiko (20-35 tahun) yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 9 responden (21,4 %) dan tidak beresiko (20-35 tahun) yang lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 25 responden (59,5 %) , sedangkan responden

umur tidak beresiko (<20 dan >35 tahun) yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 7 responden (16,7 %) dan responden umur beresiko (<20 dan >35 tahun) yang lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 1 responden (2,4 %).

Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *chi Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.005 (<0,05) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara umur ibu dengan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018.

Tabel 4.6. Tabel Silang (Crosstab) Pengaruh Paritas Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018

Paritas	Kunjungan ANC				Jumlah		<i>p (Sig)</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
Primigravida	4	9,5	8	19,1	12	28,6	0,960
Multigravida	12	28,6	18	42,9	30	71,4	
Total	16	38,1	26	61,9	42	100	

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa responden primigravida yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 4 responden (9,5%) dan responden primigravida yang lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 8 responden (19,1%), sedangkan responden multigravida yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 12 responden (28,6%) dan responden

multigravida yang lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 18 responden (42,9%).

Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *chi Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,960 ($> 0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara paritas ibu dengan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018.

Tabel 4.7. Tabel Silang (Crosstab) Pengaruh Pendidikan Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018

Pendidikan	Kunjungan ANC				Jumlah		<i>p (Sig)</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
Dasar	8	19,0	2	4,8	10	23,8	0,004
Menengah	8	19,1	20	47,6	28	66,7	
Tinggi	0	0	4	9,5	4	9,5	
Total	16	38,1	26	61,9	42	100	

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa responden berpendidikan dasar yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 8 responden (19 %) dan responden berpendidikan dasar yang lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 2 responden (4,8 %), sedangkan responden berpendidikan tinggi yang lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 4 responden (9,5 %).

Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *chi Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,004 ($< 0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018.

Tabel 4.8. Tabel Silang (Crosstab) Pengaruh Pekerjaan Ibu Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018

Pekerjaan	Kunjungan ANC				Jumlah	<i>p</i> (Sig)	
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	f	%	F	%			
Tidak Bekerja	14	33,3	8	19	22	52,4	0,001
Bekerja	2	4,8	18	42,9	20	47,6	
Total	16	38,1	26	61,9	42	100	

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa responden tidak bekerja yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 14 responden (33,3%) dan responden tidak bekerja yang lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 8 responden (19%), sedangkan responden bekerja yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 2 responden (4,8 %) dan responden yang bekerja dan lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 18 responden (42,9 %).

Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *chi Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 (< 0,05) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018.

Tabel 4.9. Tabel Silang (Crosstab) Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Risiko Tinggi Kehamilan Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018

Pengetahuan	Kunjungan ANC				Jumlah		<i>p (Sig)</i>
	Tidak Lengkap		Lengkap		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	15	35,7	11	26,2	26	61,9	0,004
Cukup	1	2,4	12	28,6	13	31,0	
Baik	0	0	3	7,1	3	7,1	
Total	16	38,1	26	61,9	42	100	

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa responden berpengetahuan kurang yang tidak lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 15 responden (35,7 %) dan responden berpengetahuan kurang yang lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 11 responden (26,2), sedangkan responden berpengetahuan baik yang lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 3 responden (7,1 %).

Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *chi Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,004 ($< 0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2018.

4.3. Pembahasan

1. Pengaruh umur ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan *antenatal care*

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden umur yang tidak beresiko (20-30 tahun) dan tidak lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 9 responden (21,4 %), sedangkan responden umur yang beresiko (<20 dan >35 tahun) dan lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 1 responden (2,4 %). Hasil analisis bivariat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara umur ibu dengan kunjungan *antenatal care* . Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji *chi Square* dimana nilai *p value* sebesar 0.005 ($<0,05$).

Menurut Wiknjosastro dalam Widyastuti bahwa kurun reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2 sampai 5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20 sampai 29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30 sampai 35 tahun. Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi untuk melahirkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Kurnia Indriyanti Purnama Sari bahwa untuk komponen predisposisi (*predisposing factor*) yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kunjungan antenatal care adalah usia ibu hamil.

Pada usia yang beresiko ada responden 1 orang yang lengkap melakukan kunjungan dan ini disebabkan oleh faktor pengetahuan ibu bahwa kehamilannya dalam keadaan beresiko sehingga ibu melakukan pemeriksaan guna mendeteksi resiko yang akan dialami ibu dan sebaliknya pada usia yang tidak beresiko ada sebanyak 9 responden yang tidak lengkap dalam kunjungan karena ibu beranggapan bahwa kehamilannya dalam keadaan tidak beresiko sehingga tidak perlu melakukan kunjungan. Menurut asumsi peneliti pada usia 20 -35 tahun ibu hamil akan cenderung lebih teratur untuk memeriksakan kehamilannya karena masih merasa bahwa pemeriksaan kehamilan sangatlah penting, sedangkan usia, 20 tahun cenderung belum terlalu mengerti tentang pentingnya melakukan kunjungan antenatal secara teratur sedangkan usia > 35 tahun cenderung acuh pada kunjungan antenatal karena merasa telah memiliki pengalaman yang baik padahal kelompok usia ini harus rutin memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan karena beresiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan. Adanya kehamilan dengan risiko mendorong seorang ibu akan memilih mengambil keputusan untuk melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar agar kondisi kesehatan ibu dan bayi dapat terpantau dengan baik. Perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care di pengaruhi oleh kepercayaan kesehatan seseorang.

2. Pengaruh paritas ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan *antenatal care*

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden primigravida dan tidak lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 4 responden (9,5%), sedangkan responden multigravida dan lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 18 responden (42,9%). Hasil analisa bivariat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara paritas ibu dengan kunjungan *antenatal care*. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji *chi Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,960 ($> 0,05$).

Paritas 2 – 3 merupakan paritas paling aman di tinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi, lebih tinggi paritas lebih tinggi kematian maternal. Resiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetrik lebih baik, sedangkan resiko pada paritas tinggi dapat di kurangi atau di cegah dengan keluarga berencana, sebagian kehamilan pada paritas tinggi tidak di rencanakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Usman yang berjudul: “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan *Antenatal Care* Di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare”, bahwa variabel paritas tidak ada hubungan dengan Kunjungan *antenatal care*.

Menurut Asumsi Peneliti bahwa ibu yang paritas tinggi (multigravida) melakukan kunjungan *antenatal* secara rutin disebabkan oleh pengalaman akan kehamilan sebelumnya yang berpengaruh terhadap motivasi ibu dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil paritas rendah seharusnya lebih

rutin dalam memeriksakan kehamilan karena belum memiliki pengalaman dan dan masih diliputi rasa ingin tahu yang besar terhadap kondisi kesehatan janinnya. Ibu hamil primigravida banyak membutuhkan informasi tentang kehamilan, resiko dalam kehamilan karena ini merupakan pengalaman pertama. Ibu primigravida tidak melakukan pemeriksaan dikarenakan kurang informasi dan pengetahuan yang kurang bahwa pentingnya melakukan kunjungan antenatal care. Paritas ≤ 1 dan usia muda berisiko karena ibu belum siap secara medis maupun secara mental, sedangkan paritas di atas 4 dan usia tua, secara fisik ibu mengalami kemunduran untuk menjalani kehamilan. responden dengan tingkat paritas dalam kategori kehamilan berisiko akan lebih memperhatikan kondisi kehamilannya dengan memeriksakan kehamilan pada pelayanan kesehatan dikarenakan kekhawatiran akan terjadi penyulit.

3. Pengaruh pendidikan ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan *antenatal care*

Hasil Penelitian diperoleh bahwa responden yang berpendidikan dasar dan tidak lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 8 responden (19 %), sedangkan responden yang berpendidikan tinggi dan lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 4 responden (9,5 %). Hasil analisa bivariat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kunjungan *antenatal care*. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji *chi Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,004 ($< 0,05$).

Menurut Notoadmodjo orang dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibanding orang dengan tingkat

pendidikan formal yang lebih rendah, karena akan lebih mampu dan mudah memahami arti dan pentingnya kesehatan serta pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hidayatun Mukaromah yang berjudul: “Analisis Faktor ibu Hamil Terhadap Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan variabel pendidikan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap kunjungan *antenatal care*.

Pada pendidikan tinggi diperoleh ibu yang melakukan kunjungan sebanyak 4 responden hal ini dipengaruhi bahwa pendidikan tinggi yang dimiliki oleh ibu memang merupakan faktor penting yang melatar belakangi dan memotivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pengetahuan ibu sehingga dapat membentuk perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan di dalam pendidikan terdapat proses pengembangan pengetahuan, wawasan yang mempengaruhi terbentuknya pola pikir seseorang. Sebaliknya pada pendidikan dasar diperoleh sebanyak 8 responden tidak lengkap melakukan kunjungan ANC, hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan Padila yang mengatakan bahwa peran ibu yang berpendidikan rendah lebih bersifat pasrah, menyerah pada keadaan tanpa ada dorongan untuk memperbaiki nasibnya. Mereka pasrah mengabaikan berbagai tanda dan gejala yang penting dan dapat menyebabkan keadaan berbahaya, karena hal demikian dianggap biasa.

Menurut penelitian Hidayatun Mukaromah yang berjudul: “Analisis Faktor ibu

4. Pengaruh pekerjaan ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan *antenatal care*

Hasil Penelitian diperoleh responden yang tidak bekerja dan tidak lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 14 responden (33,3%), sedangkan responden yang bekerja dan lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 18 responden (42,9 %). Hasil analisa bivariat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan *antenatal care*. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji *chi Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001 ($< 0,05$).

Menurut Putri perempuan yang menjadi ibu rumah tangga tanpa bekerja di luar rumah, secara finansial mereka tergantung pada suaminya. Sehingga, ketika suaminya berpenghasilan sedikit, juga akan berdampak terhadap tabungan mereka untuk melahirkan. Hal ini menjadi alasan perempuan untuk lebih memilih dukun sebagai penolong. Sebaliknya, perempuan yang secara finansial lebih baik, apakah karenan penghasilan suaminya lebih memadai, atau karena mereka juga berpenghasilan, lebih memiliki kesiapan secara *finansial*. Selain itu, perempuan yang sudah mempersiapkan biaya persalianannya, dengan cara menabung sebagian penghasilannya atau penghasilan suaminya, akan memilih untuk melahirkan di bidan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Indriyanti Purnama Sari yang berjudul “Analisis faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap kunjungan *antenatal care*.

Menurut asumsi peneliti adalah bahwa ibu bekerja secara finansial lebih baik dan banyak memperoleh informasi berkaitan dengan kehamilan sehingga mempengaruhi ibu untuk melakukan kunjungan antenatal care, akan tetapi dari hasil penelitian ada juga ibu yang bekerja tidak melakukan kunjungan antenatal care disebabkan ibu yang bekerja memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja. Ibu yang tidak bekerja dari hasil penelitian diperoleh juga melakukan kunjungan antenatal care dikarenakan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilannya.

5. Pengaruh pengetahuan ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan *antenatal care*

Hasil Penelitian diperoleh bahwa responden yang berpengetahuan kurang dan tidak lengkap melakukan kunjungan ANC yaitu sebanyak 15 responden (35,7 %), sedangkan responden yang berpengetahuan baik dan lengkap melakukan kunjungan ANC adalah 3 responden (7,1 %). Hasil analisa bivariat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan *antenatal care*. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji *chi Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,004 (< 0,05).

Menurut Notoatmodjo pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perilaku kesehatan di kelompokkan menjadi dua yaitu perilaku sehat dan perilaku sakit. Kunjungan antenatal care yang dilakukan ibu hamil dapat di kelompokkan ke dalam perilaku

sehat atau perilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan meningkat. Perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* di pengaruhi oleh kepercayaan kesehatan seseorang (*health belief*).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aja Putri yang berjudul: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Tahun 2014”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan ANC.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, dengan melalui 6 tahapan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi. Apabila seseorang telah mencapai tahap evaluasi dapat dikatakan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi karena dapat melakukan penilaian terhadap perilaku yang lebih baik dan kurang baik. Sehingga ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan mengambil keputusan untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin sesuai dengan standar minimal kunjungan ANC.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh umur ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat tahun 2018 dengan nilai *p value* sebesar $0,005 < 0,05$.

2. Tidak ada pengaruh paritas ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat tahun 2018 dengan nilai *p value* sebesar $0,960 > 0,05$.
3. Ada pengaruh pendidikan ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat tahun 2018 dengan nilai *p value* sebesar $0,004 < 0,05$.
4. Ada pengaruh pekerjaan ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat tahun 2018 dengan nilai *p value* sebesar $0,001 < 0,05$.
5. Ada pengaruh pengetahuan ibu tentang risiko tinggi kehamilan dengan kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat tahun 2018 dengan nilai *p value* sebesar $0,004 < 0,05$.

5.2. Saran

1. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan ibu hamil dapat secara rutin memeriksakan kehamilannya hingga paling tidak terpenuhi standar kunjungan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali, agar kondisi ibu dan janin dalam kandungan dapat dipantau sehingga kehamilan dan persalinan dapat berjalan normal

2. Bagi Puskesmas Stabat

Agar dapat terus meningkatkan upaya promotif kepada ibu hamil, baik ibu hamil yang memiliki faktor resiko, maupun ibu hamil normal tanpa faktor-faktor

resiko sehingga cakupan K4 semakin meningkat dan mencapai target yang diinginkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian dengan menbah variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Manuaba I. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC; 2011.
2. Depkes. Kesehatan Ibu [Internet]. 2014 [cited 2018 Aug 8]. Available from: www.depkes.go.id/resource/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf
3. WHO. No [Internet]. 2016 [cited 2018 Aug 8]. Available from: www.who.int/mediacentre/factsheets/fs333/en/
4. Depkes. 2016.
5. SDKI.[Internet]. 2016 [cited 2018 Aug 8]. Available from: www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf
6. Profil DinKes Prov Sumut.[Internet]. 2016 [cited 2018 Aug 8]. Available from: www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/rakerkesnas_gel2_2016/Paparan Menkes.pdf.
7. Depkes. Kebijakan Depkes [Internet]. 2016 [cited 2018 Aug 8]. Available from: www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/rakerkesnas_gel2_2016/Paparan Menkes.pdf.
8. Romauli S. Konsep Dasar Asuhan Kehamilan. Haikhi, editor. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
9. KemenKes. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: TIM; 2016.
10. Profil Stabat. 2017.
11. Yeyeh R. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Jakarta: TIM; 2014.
12. Sari KIPS. Analisis faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan antenatal care pada ibu hamil. LPPM Dian Husada [Internet]. Available from: <https://jurnalonline.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jkk/article/view/108/83>
13. Usman. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Antenatal Care Di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. J Umpar [Internet]. Available from: jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes/article/view/56
14. Putri A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan